

## **Edukasi Keselamatan Wisata Air di Sendang Seruni Banyuwangi**

**Bitsyi Naviri Ismaniar<sup>1</sup>, Beby Dwi Febriyanti<sup>2</sup>, Nain Ufidiyati<sup>3</sup>, Yulianandaris<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Bitsyi Naviri Ismaniar

**E-mail:** [bitsyinaiviri@poliwangi.ac.id](mailto:bitsyinaiviri@poliwangi.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Keselamatan Wisata Air di Sendang Seruni Banyuwangi” dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Negeri Banyuwangi bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tamansari dan Pokdarwis setempat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pengelola serta penjaga lapangan dalam menjaga keselamatan wisata air di kawasan Sendang Seruni. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi dan penyuluhan interaktif yang melibatkan sepuluh peserta, terdiri atas pengelola wisata, anggota Pokdarwis, dan petugas lapangan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan potensi bahaya wisata air, prinsip keselamatan berbasis CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment), peran pengelola dalam mitigasi risiko, serta langkah dasar tanggap darurat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya keselamatan wisata air serta tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa keselamatan merupakan bagian penting dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga menghasilkan rekomendasi tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembentukan tim siaga keselamatan, serta penambahan fasilitas pendukung keselamatan di area berisiko.*

**Kata kunci** - keselamatan wisata air, edukasi, Sendang Seruni, Banyuwangi

### **Abstract**

*The community service activity titled “Water Tourism Safety Education at Sendang Seruni Banyuwangi” was carried out by the lecturers’ team from Politeknik Negeri Banyuwangi in collaboration with the Tamansari Village Government and the local tourism awareness group (Pokdarwis). The program aimed to improve the awareness, knowledge, and skills of tourism managers and field officers in maintaining safety within the Sendang Seruni water tourism area. The activity used a participatory approach through interactive socialization and counseling sessions involving ten participants, including site managers, Pokdarwis members, and field staff. The materials covered the identification of water tourism hazards, the CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) principles, the role of managers in risk mitigation, and basic emergency response steps. The results showed an increase in participants’ understanding of water tourism safety and the emergence of collective awareness that safety is an essential part of sustainable tourism management. The activity also produced several follow-up recommendations, including further training, the formation of a tourism safety response team, and the provision of additional safety facilities in high-risk areas.*

**Keywords** - water tourism safety, education, Sendang Seruni, Banyuwangi

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur dikenal memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, dengan lebih dari 60 desa wisata terdaftar (Dinas Pariwisata Banyuwangi, 2023). Daerah ini juga meraih penghargaan “World’s Best Tourism Village” dari UNWTO melalui Desa Wisata Osing Kemiren pada tahun 2021, serta menempati posisi ketiga sebagai penyumbang devisa pariwisata terbesar di Jawa Timur (BPS Jatim, 2023).

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara potensi lokal – meliputi aspek alam, budaya, dan kehidupan masyarakat – dengan partisipasi aktif warga dalam pengelolaannya guna mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan (Putra & Pitana, 2019). Salah satu contoh desa wisata potensial di Banyuwangi adalah Sendang Seruni, yang berlokasi di Desa Tamansari, Kecamatan Licin. Destinasi ini menawarkan daya tarik utama berupa pemandian alami, kolam tradisional, dan area swafoto yang menjadi favorit wisatawan. Melihat potensi tersebut, pengembangan wisata di Sendang Seruni perlu terus dilakukan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman yang aman dan berkesan bagi pengunjung.

Meskipun memiliki potensi wisata alam yang menarik, Sendang Seruni juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait aspek keselamatan pengunjung. Kondisi perairan yang dinamis, suhu air yang dingin, kedalaman yang bervariasi, serta batu-batu licin menimbulkan potensi bahaya bagi wisatawan. Selain itu, keterbatasan fasilitas keselamatan dan rendahnya kesadaran wisatawan terhadap aturan keselamatan menambah risiko terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi bagi pengelola, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan wisatawan untuk mencegah potensi insiden di kawasan wisata.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam studi Hermawan et al. (2025), yang menegaskan bahwa kegiatan edukasi keselamatan di kawasan wisata air berperan penting dalam membangun budaya sadar risiko di masyarakat. Sementara itu, Sari dan Darmawan (2023) menyebutkan bahwa penerapan standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) terbukti meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap keamanan destinasi wisata berbasis alam.

Berdasarkan hasil pra-survei, diketahui bahwa di kawasan Sendang Seruni belum pernah dilaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai keselamatan wisata air. Padahal, pelatihan semacam ini sangat dibutuhkan mengingat masih banyak pengunjung yang melanggar aturan keselamatan, seperti berenang di area berisiko atau tidak menggunakan pelampung di lokasi berarus deras. Situasi ini sejalan dengan temuan Pusparini dan Lestari (2024) dalam studi *Tourist Safety Risk Management at Tourist Attraction in Upang River*, yang menunjukkan bahwa lemahnya mitigasi risiko dan rendahnya kesadaran wisatawan dapat meningkatkan potensi kecelakaan di kawasan wisata air.

Keselamatan wisata air tidak hanya merupakan bagian dari etika pengelolaan destinasi, tetapi juga aspek krusial dalam menjamin keberlanjutan pariwisata. Ketiadaan sistem perlindungan yang memadai dapat memicu insiden fatal yang mengancam keselamatan pengunjung. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat serta Pokdarwis dalam mengelola aspek keselamatan menjadi langkah strategis untuk mewujudkan destinasi wisata yang aman dan berdaya saing tinggi.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut, program Edukasi Keselamatan Wisata Air di Sendang Seruni dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pelatihan terkait keamanan aktivitas wisata air bagi masyarakat dan pengelola destinasi. Program ini juga diharapkan dapat memperkuat peran aktif warga dalam pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap risiko wisata air, Sendang Seruni diharapkan mampu menjadi destinasi wisata yang tidak hanya indah secara alamiah, tetapi juga aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi seluruh pengunjung.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Keselamatan Wisata Air di Sendang Seruni Banyuwangi” dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterlibatan aktif masyarakat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pengelola destinasi wisata. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena dianggap efektif dalam membangun rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan program (Fitria & Rahmawati, 2022). Metode serupa juga digunakan oleh Pratiwi et al. (2023) dalam pelatihan mitigasi bencana wisata air, yang menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dan praktik lapangan mampu meningkatkan kesiapsiagaan peserta secara signifikan. Metode ini dipilih agar hasil kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survei dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas keselamatan di area wisata Sendang Seruni.

Selanjutnya, tim menyusun proposal pengabdian mandiri dan memperoleh izin resmi dari pihak kampus serta Pemerintah Desa Tamansari. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak pengelola wisata dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) guna memastikan dukungan serta kesiapan lokasi kegiatan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahapan ini merupakan inti kegiatan pengabdian, yang dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Dilakukan dalam bentuk penyampaian materi mengenai pentingnya keselamatan wisata air, potensi risiko di lokasi wisata. Materi disampaikan secara interaktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami konteks lokal secara mendalam.

#### 3. Tahap Pelaporan dan Publikasi

Tahap akhir meliputi penyusunan laporan hasil kegiatan yang mencakup dokumentasi proses, capaian kegiatan, serta rekomendasi pengembangan ke depan. Laporan ini disampaikan kepada perguruan tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus bahan evaluasi untuk program serupa di destinasi wisata lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan pengabdian tahap survei dan observasi awal dilakukan pada 1 Agustus 2025. Tim mencatat kondisi sarana keselamatan, seperti ketersediaan pelampung dan papan informasi, serta mendokumentasikan potensi bahaya di lokasi.



**Gambar 1.**

Dokumentasi kondisi Sendang Seruni

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Keselamatan Wisata Air di Sendang Seruni Banyuwangi” dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Negeri Banyuwangi dengan dukungan

Pemerintah Desa Tamansari dan Pokdarwis setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pengelola serta masyarakat dalam menjaga keselamatan wisata air di kawasan Sendang Seruni, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui metode penyuluhan pada 27 Agustus 2025.

Kegiatan inti berupa sosialisasi dan penyuluhan kepada pengelola wisata dan penjaga lapangan yang tergabung dalam Pokdarwis. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dasar mengenai pentingnya penerapan standar keselamatan wisata air. Sosialisasi dilaksanakan selama satu hari di area wisata Sendang Seruni, diikuti oleh sepuluh peserta yang terdiri dari pengelola destinasi, anggota Pokdarwis, dan petugas lapangan. Kegiatan dibuka oleh perwakilan pemerintah desa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen pengabdian.

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok, agar peserta dapat berpartisipasi aktif dalam berbagi pengalaman dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Pengenalan potensi bahaya wisata air (tenggelam, tergelincir, dan arus deras).
- b. Prinsip keselamatan wisata air berdasarkan standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment).
- c. Peran pengelola dan penjaga lapangan dalam mengedukasi pengunjung.
- d. Pentingnya penyediaan alat keselamatan seperti pelampung, papan larangan, dan pos pengawasan.
- e. Langkah awal tanggap darurat sebelum bantuan medis datang, seperti memastikan keselamatan diri dan memanggil pertolongan.

Prinsip keselamatan wisata air CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment*) berdasarkan pendapat dari Wicaksono (2021) dan Suryananta (2023), antara lain:

- a. Cleanliness (Kebersihan) – memastikan fasilitas bermain/masuk air, perahu, sarana umum (toilet/ganti), dan peralatan disanitasi secara rutin untuk mencegah penularan penyakit; pengelolaan sampah dan titik cuci tangan tersedia.
- b. Health (Kesehatan) – pemeriksaan kesehatan petugas/pemandu, ketersediaan P3K, protokol kesehatan bagi pengunjung (screening sederhana ketika perlu), serta pengendalian kualitas air (koliform, parameter mikrobiologis) untuk keselamatan pemakai.
- c. Safety (Keselamatan) – penerapan SOP keselamatan khusus aktivitas air (mis. arungjeram, selam, banana boat): penggunaan alat pelindung (life jacket/helm), pelatihan pemandu/pengemudi perahu, rambu & zonasi berenang, prosedur evakuasi darurat dan komunikasi darurat. (CHSE menekankan aspek safety yang spesifik untuk aktivitas seperti wisata air).
- d. Environment (Kelestarian lingkungan) – praktik ramah-lingkungan untuk menjaga ekosistem laut/air (tidak buang sampah/plastik, pembatasan kapasitas untuk mencegah erosi/kerusakan habitat, dan edukasi pengunjung tentang kelestarian). Kelestarian langsung mendukung keselamatan jangka panjang (mis. terumbu karang yang sehat mengurangi bahaya gelombang/arus tak terduga).

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika membahas contoh kasus kecelakaan wisata air di daerah lain. Beberapa peserta mengemukakan kendala yang dihadapi, seperti minimnya alat keselamatan dan belum tersedianya fasilitas pertolongan pertama.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya keselamatan wisata air. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami standar CHSE maupun cara mengidentifikasi potensi bahaya di sekitar lokasi wisata. Setelah kegiatan, peserta mampu menjelaskan langkah-langkah dasar pencegahan kecelakaan dan strategi pengawasan di lapangan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan rekomendasi tindak lanjut, antara lain:

- a. Perlunya pelatihan lanjutan berupa praktik pertolongan pertama dan tanggap darurat air.
- b. Pembentukan tim siaga keselamatan wisata di bawah koordinasi Pokdarwis.
- c. Penambahan papan informasi dan perlengkapan P3K.

Meskipun kegiatan masih sebatas sosialisasi, dampak positif mulai terlihat dari perubahan sikap peserta. Pengelola dan penjaga lapangan semakin memahami bahwa keselamatan merupakan bagian integral dari pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Peserta juga menyadari bahwa penerapan prinsip keselamatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan dan memperkuat citra positif Sendang Seruni sebagai destinasi wisata alam yang aman dan nyaman.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Penyuluhan Edukasi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Keselamatan Wisata Air di Sendang Seruni Banyuwangi” telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Tamansari serta Pokdarwis setempat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengelola serta penjaga lapangan mengenai pentingnya penerapan standar keselamatan wisata air.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh wawasan tentang potensi bahaya wisata air, prinsip keselamatan berbasis CHSE, serta tindakan tanggap darurat dasar untuk mencegah terjadinya kecelakaan di kawasan wisata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta serta tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa keselamatan merupakan bagian penting dari pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengelola, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa rekomendasi tindak lanjut, antara lain perlunya pelatihan lanjutan tentang pertolongan pertama, pembentukan tim siaga keselamatan wisata, serta penambahan fasilitas dan media informasi keselamatan di area berisiko.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap terwujudnya budaya sadar keselamatan (*safety culture*) di lingkungan wisata Sendang Seruni. Upaya berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan Pokdarwis diharapkan dapat memperkuat pengelolaan wisata berbasis keamanan dan kenyamanan, sehingga Sendang Seruni mampu menjadi destinasi wisata alam yang aman, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Perangkat Desa Tmansari yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan PKM sehingga dapat berjalan dengan baik. Begitu juga untuk Pokdarwisa

dan Bumdes Tamansari, serta pengelola dan penjaga lapang Sendang Seruni yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kelangsungan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Pariwisata Banyuwangi. (2023). Data Desa Wisata Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi: Dinas Pariwisata Banyuwangi.
- BPS Jawa Timur. (2023). Statistik Kepariwisataaan Provinsi Jawa Timur 2023. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Putra, I. G. N., & Pitana, I. G. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. Denpasar: Udayana University Press.
- Pusparini, M., & Lestari, Z. A. (2024). Tourist Safety Risk Management at Tourist Attraction in Upang River. *International Journal of Magistravitae Management*, 2(1).
- Fitria, R., & Rahmawati, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 2(3), 155–163.
- Hermawan, H., Afif, F., Anwari, H., & Wahyuni, A. T. (2025). Edukasi Keselamatan Wisata Sungai: Langkah Nyata Menuju Wisata Berkelanjutan di Tlatar. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(1).
- Pratiwi, N., Handayani, D., & Yusuf, M. (2023). Pelatihan Mitigasi Risiko Wisata Air Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdi Humaniora*, 5(2), 87–94.
- Sari, D. P., & Darmawan, A. (2023). Implementasi CHSE sebagai Strategi Peningkatan Keamanan dan Kepercayaan Wisatawan di Destinasi Alam. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 11(1), 45–58.
- Suryananta, I.M.D. (2023). Peranan Pelatihan CHSE dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan HRD The Sankara Suite. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis (Paris)*, Volume 2, Edisi 4, halaman 888–904.
- Wicaksono, A. (2021). Penerapan Protokol CHSE di Kawasan Wisata (termasuk wisata air). *E-Journal Kepariwisataaan*, Volume 15 Nomor 2 Mei 2021 : 79 – 88